

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab akan disajikan data berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru langsung dengan dilengkapi dengan pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian ini, disamping itu integrasi hasil penelitian ini untuk menghindari repetisi atau pengulangan ide atau kalimat yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket karena penelitian ini bersifat penelitian pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Promosi Wisata Religi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Moh.Genta Bawana Mazda, SE. Bidang Pengembangan Pemasaran sebagaimana yang beliau ungkapkan bahwa:

Strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru mempromosikan wisata religi tentunya kita berkoordinasi kegiatan-kegiatan yang ada baik itu dilaksanakan oleh bidang kita Dinas Pariwisata, juga kegiatan yang ada di luar Dinas Pariwisata. Kalau Religi ini bisa juga kegiatan berkoordinasi dengan departemen keagamaan kita saling bersinergi, namun dalam hal ini yang namanya setiap promosi itu kan banyak, baik dari kebudayaan, pariwisata, maupun religi. Religi ini kita tahu di Pekanbaru banyak peninggalan-peninggalan zaman Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah seperti, Masjid Raya salah satu tempat religi kegiatan ibadah dan juga Masjid-Masjid Paripurna yang ada di Kota, Kecamatan, dan Kelurahan.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh Genta Bawana Mazda pada Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 11.00 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Bapak Genta tentang strategi dinas pariwisata dalam mempromosikan wisata religi di kota pekanbaru

Strategi promosi wisata religi Dinas Pariwisata dalam hal ini yaitu mempromosikan Petang Belimau itu merupakan event religi dalam menyambut Ramadhan, terus mempromosikan kegiatan Marhum Pekan yang sudah menjadi event Dinas Pariwisata setiap tahunnya. Kemudian dalam hal mempromosikan event wisata religi tentu pemerintah tidak bisa sendiri perlu dukungan dari semua pihak bekerja sama dengan masyarakat, pihak pengelola, Remaja Muslim, komunitas Genpi, Himpunan Pramuwisata Indonesia, Pok Darwis.⁶⁵

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibuk Agustiwati.

Pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kota, dalam event wisata religi ini juga ikut andil komunitas seperti Genpi, Bujang Dara Pekanbaru, pokdarwis untuk mempromosikan wisata di kota pekanbaru.⁶⁶

Dan dijelaskan kembali oleh Bapak Genta untuk mempromosikan kegiatan wisata maupun wisata religi kita sudah ada media *wibsite*, *instagram*, *facebook*, wisata religi di Kota Pekanbaru Alhamdulillah sudah banyak tamu dari luar negeri. Dari Malaka dan Singapura yang berkunjung ke tempat sejarah di Senapelan seperti Masjid Raya, Makam Marhum Pekan, Rumah Tuan Kadi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs Burman, bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri bahwa :

Dalam mempromosikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan Dinas Pariwisata dalam dekat ini akan menghadirkan Ust Abdul Somat untuk menyampaikan ceramah dalam event-event wisata religi, strateginya supaya semakin banyak wisatawan nantinya datang ke pekanbaru dan juga mengetahui objek-objek maupun sejarah-sejarah peninggalan melayu di tanah lancang kuning.⁶⁸

Dapat penulis simpulkan strategi pengembangan dalam mempromosikan Wisata Religi di Kota Pekanbaru yaitu dengan media-media sarana penyampaian

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh Genta Bawana Mazda pada Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 11.7 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibuk Tengku Agustiwati, SE Pada Tanggal 31 Januari 2019 Pukul 9.25 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh Genta Bawana Mazda pada Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 11.7 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Burman pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10.00 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi diantaranya Website, Instagram, Fb dan turut membantu komunitas Genpi, Himpunan Pramuwisata Indonesia Pekanbaru, Bujang Dara Pekanbaru, Pokdarwis dan seluruh masyarakat Pekanbaru.

2. Strategi Pengembangan Aksebilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs Burman, bidang Pembinaan Dan Pengembangan Industri.

Akses jalan raya menuju objek wisata religi jalanya cukup bagus, seperti jalan raya ke senapelan, menurut bapak burman wisatawan yang menggunakan pelabuhan sei duku operasionalnya bagus bahkan untuk tahun 2019 ini terjadi lonjakan kenaikan 20% penumpang yang menggunakan pelabuhan sei duku ini. Kemudian untuk transportasi udara di kota pekanbaru yang kita ketahui bandara Sultan Syarif Kasim II wisatawan luar negeri datang ke pekanbaru Alhamdulillah sudah memadai dan operasionalnya cukup baik.⁶⁹

Menurut Bapak Burman untuk akses penerangan di destinasi objek wisata religi sudah cukup memadai dalam penerangan ini. Karna itu merupakan kepedulian pemerintah untuk masyarakat harus diberikan kepada wisatawan. Setiap wisata religi destinasi untuk kebutuhan air bagi wisatawan sudah memadai seperti, kran air bersih, tempat berwudhu, kamar mandi air yang bersih. Lalu untuk jaringan internet di objek wisata religi cukup baik, wisatawan tak perlu cemas untuk internetan di areal destinasi wisata tersebut.⁷⁰

Lebih lanjut lagi di sampaikan oleh Bapak Burman untuk aksebilitas penginapan bagi tamu yang datang ke kota pekanbaru untuk ber wisata religi sudah banyak tempat-tempat penginapan dan jarak tempuh juga tidak terlalu jauh. Untuk senapelan saja sudah ada hotel edotel amanah syariah yang berdepanan dengan masjid raya senapelan. Kemudian dari segi restoran atau rumah makan sudah banyak di kota pekanbaru dan juga di sekitar areal destinasi juga ada rumah makan dan jajanan khas Pekanbaru.⁷¹

Dari penjelasan bapak burman dapat penulis tarik kesimpulan bahwa aksebilitas wisata untuk di Kota Pekanbaru hasilnya sudah memadai ditinjau dari penerangan, jaringan internet yang bagus di areal wisata religi, tempat penginapan yang tidak jauh dari destinasi, rumah makan sudah banyak di Kota Pekanbaru sehingga memudahkan wisatawan. Ini merupakan wujud perhatian

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Burman pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 15 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Burman pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Burman pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintah kepada masyarakat atau wisatawan dalam meningkatkan Pariwisata di Kota Pekanbaru dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik yang berujuk kepada sapta pesona yaitu

- Aman, wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut.
- Tertib, kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur.
- Bersih, bersih merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran.
- Sejuk, lingkungan yang serba hijau, segar, rapi, memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tentram.
- Indah, keadaan atau suanan yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata disebut indah.
- Ramah tama, ramah tama merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkn keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati.
- Kenangan, kenangan ini dapat diciptakan dengan akomodasi yang nyaman, bersih, sehat, pelayanan yang bagus, makanan dan minuman khas daerah yang enak, cenderamata yang mungil akan selalu menjadi kenangan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru.

3. Strategi Pengembangan Kawasan Obek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bang Zulken, selaku Kasih Informasi dan Pengkajian Pariwisata

Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau memiliki potensi menjadi destinasi wisata religi. Untuk mewujudkan maksud tersebut perlu di lakukan pemetaan dan identifikasi terhadap atraksi, aksesibilitas, dan amenitas Kawasan pengembangan wisata religi serta dukungan paraturan daerah. adapun kawasan pengembangan Pariwisata Kota Pekanbaru meliputi wilayah: wilayah 1: Kecamatan Senaelan, wilayah 2 Kecamatan Rumbai Pesisir, wilayah 3 Kecamatan Pekanbaru Kota.⁷²

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bang Zulken pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 11.30 di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk di tawarkan kepada wisatawan. Kesuksesan suatu kawasan wisata sangat tergantung pada atraksi mudah di capai, fasilitas, dan faktor faktor pendukung lainnya.

4. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Poppy Florinda, S.S. selaku Kepala Bagian Kepegawaian, Umum dan Perlengkapan.

kami selaku Dinas Pariwisata dalam hal mengenalkan produk wisata khususnya wisata religi kepada masyarakat. Strategi dalam mengembangkan produk tersebut sudah banyak berdiri Travel Agent yang menjadi kemudahan bagi wisatawan, lalu untuk transportasi udara saat ini sudah cukup bagus seperti Bandara Sultan Syarif Kasim II, untuk Pelabuhan kita pun sudah ada yaitu Pelabuhan Sei Duku yang sudah beroperasi dengan baik, dan transportasi darat kita sudah ada Bus dari Dinas Pariwisata.⁷³

Menurut Ibu Poppy untuk penyediaan akomodasi penginapan sudah banyak hotel-hotel, losmen, wisma di kota Pekanbaru ini merupakan salah satu fasilitas memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke kota Pekanbaru. Untuk segi penyediaan restoran atau rumah makan sudah banyak berdiri di kota Pekanbaru yang dalam penyediaannya sudah menyediakan makanan dan minuman yang halal lagi baik serta menyediakan menu khas Riau di setiap restoran dan rumah makan.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan. Dapat dibayangkan betapa banyaknya jasa yang diperlukan oleh wisatawan kalau hendak melakukan perjalanan wisata semenjak ia berangkat sampai ia kembali kerumahnya. Jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung haruslah memadai sehingga wisatawan itu puas akan pelayanan yang diberikan dan terus akan datang kembali. Alhamdulillah Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang merupakan pusat pemerintahan sangat menguntungkan karena terletak di kawasan strategis yang berdekatan dengan negara tetangga kita Malaysia dan Singapura dan juga letak Bandara yang strategis berada di Kota Pekanbaru

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Poppy Florinda, S.S pada Tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.20 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmada

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Poppy Florinda, S.S pada Tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.20 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmada

sehingga menjadi daerah pilihan untuk berkunjung ke kota ini, dengan demikian begitu banyak produk jasa yang cukup di kolola dengan baik.

b. Strategi Pengembangan SDM

Hasil wawancara dengan Ibuk Aisyah Noviyanti,S.Pt. selaku Seksi Kelembagaan Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru.

pada tahun 2018 kami melakukan pembinaan SDM hanya ada dua pelatihan yaitu sosialisai wisata religi dan peningkatan SDM non resepsionis.pada waktu itu untuk pelatihan yang datang akan di usulkan namanya untuk di sertifikasi namun dalam usulan saja.⁷⁵

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Ibuk Aisyah pada tahun 2018 kemarin kita sudah mensosialisasikan pembinaan SDM seperti pokdarwis wisata dakwah okura. Lalu untuk hambatan sendiri dari segi anggaran kemudian waktu penyesuaian antara dispar dengan peserta pelatihan.⁷⁶

Dari pemaparan di atas analisa penulis adalah Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, oleh sebab itu dalam implementasi suatu program diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas agar program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan juga efisien.

Masyarakat sebagai subyek atau pelaku mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait halnya baik dari segi pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan sosial masyarakat yang bersangkutan.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Aisayah Noviyanti,S.Pt pada Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 12.00 Wib Di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Aisayah Noviyanti,S.Pt pada tanggal 11 Februari 2019 Pukul 12.00 Wib di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru Jl Arifin Ahmad.

B. Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Pekanbaru

Wisata religi di Kota Pekanbaru yaitu Masjid Raya Pekanbaru, Masjid Ar-rahman, Surau Al-Irhas (cagar budaya), Makam Marhum Pekan. Merupakan potensi yang sangat strategis untuk di kembangkan. Hal ini menunjukkan potensi objek wisata religi di Kota Pekanbaru mempunyai nilai sejarah. Strategi- strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi di Kota Pekanbaru meliputi : Strategi Pengembangan Promosi Wisata Religi, Strategi Pengembangan Aksesibilitas, Strategi Pengembangan Kawasan Obek Wisata Religi, Strategi Pengembangan Produk Wisata, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia.

C. Pembahasan

Setelah penulis menyajikan hasil penelitian, selanjutnya data yang telah disajikan tersebut dianalisis guna mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Religi di Kota Pekanbaru.

Dalam analisis ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka.

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan sebagai berikut:

a. Strategi Pengembangan Promosi Wisata Religi

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan menyebarkan informasi, membujuk/mempengaruhi dan menetapkan sasaran.⁷⁷

Setelah instansi memutuskan paket wisata yang akan di tawarkan atau dipromosikan, lalu kepada siapa dipasarkan, produk dikemas semarik mungkin, maka suatu organisasi atau instansi perlu memberikan informasi kepada konsumen atau masyarakat tentang paket wisata yang ditawarkan tersebut melalui strategi promosi yang dipilih.

⁷⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nampaknya kebutuhan tentang pentingnya informasi produk baru lebih signifikan dijumpai di Negara maju. Ketika konsumen mencapai tingkat sosial-ekonomi yang lebih tinggi dan kebutuhan informasi menjadi kebutuhan yang memperoleh prioritas. Oleh karena itu ada pendapat yang menyatakan bahwa jumlah biaya promosi yang dikeluarkan perusahaan berbanding seiring dengan tinggi rendahnya pendapatan nasional negara-negara yang menjadi pasar sasaran.⁷⁸

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Bagaimanapun kualitasnya suatu produk bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Pentingnya promosi dapat digambarkan lewat perumpamaan bahwa pemasaran tanpa promosi dapat diibaratkan seorang pria berkacamata hitam yang dari tempat gelap pada malam kelam mengedipkan matanya pada seorang gadis cantik dikejauhan, tak seorangpun yang tau apa yang dilakukan pria tersebut, selain diri dia sendiri.

Promosi adalah kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak di tawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Untuk lebih membumikan promosi Bahar mengatakakan bahwa promosi adalah setiap upaya marketing yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para konsumen/wisatawan yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendorong konsumen yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendorong konsumen/wisatawan baik melanjutkan atau memulai pembelian pada harga tertentu.⁷⁹

Promosi merupakan salah-satu variabel marketing mix yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya dalam memperkenalkan wisata religi yang kita punya kepada khalayak ramai, dalam penyediaan jasa promosi merupakan kegiatan komunikasi dimana dinas pariwisata kota pekanbaru sebagai

⁷⁸ Suwarsono, Lukia Zuraida, *Manajemen Pemasaran Global*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998) 109

⁷⁹ Manahati Zebuah, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 28.

penyelenggara dalam mempromosikan paket wisata religi ke konsumen/wisatawan ,dimana penjualan paket wisata tersebut tergantung berbagai metode promosi dapat ditempuh oleh pemasar paket wisata religi dalam menetapkan tujuan promosi yang hendak dicapai.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas analisa penulis ialah bahwa kekuatan promosi wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru untuk paket wisata religi brandnya dikemas semanarik mungkin.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara kedepanya Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru akan gelar kegiatan wisata religi ini akan mengundang Ustad kondang kita Ustad Abdul Somad untuk meberikan ceramah, tujuannya untuk menarik minat wisatawan untuk lebih mengetahui situs-situs sejarah, religi yang ada di kota bertuah ini dan akan buat jadwal untuk Ustad Abdul Somad. Upaya sudah dilakukan untuk mempromosikan event-event seperti marhum pekan, petang belimau, masjid raya senapelan ke wisatwan baik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Strategi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam mempromosikan wisata religi ini ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu

- a. Media seperti Website, Istagram, Fb, Twitter
- b. Komunitas Generasi Pesona Indonesia(Genpi) sebagai komunitas laskar digital pariwisata kota pekanbaru
- c. Bujang dan Dara Pekanbaru duta promosi budaya, sejarah, kuliner dan juga wisata religi di kota bertuah ini.
- d. Komunitas Kelompok Peduli Sadar Wisata (pokdarwis)
- e. Himpunan Pramuwisata Indonesia Pekanbaru(HPI)
- b. Strategi Pengembangan Akseibilitas**

Wisata religi sebenarnya sudah ada sejak dulu,bersumber dari naluri manusia yang senantiasa ingin tahu akan sesuatu yang baru,menarik,atau mengagumkan. Oleh karena itu orang yang melakukan perjalanan wisata untuk menemukan sesuatu,menikmati tempat-tempat suci. Di zaman milenial sekarang

⁸⁰ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi, 2009), 177-178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maluri manusia tidak lagi menghabiskan waktunya untuk hiburan semata saja, namun sekarang mulai beranjak untuk pergi ke wisata-wisata religi agar setiap aktivitas yang dilakukan dengan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah dan mendapatkan manfaatnya diri sendiri.

Dalam hal ini perlu pengembangan akseibilitas. Akseibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam wisata, sebab akseibilitas ini jantungnya wisata tanpa adanya akses seperti pelayanan, akomodasi, daya tarik wisata, transportasi yang memadai wisatawan akan malas untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam akseibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan akseibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain.

Akseibilitas terdiri dari berbagai infrastruktur dan sarana transportasi publik yaitu, tempat parkir, terminal bis, bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, permaga, bus wisata, taksi, pesawat terbang, kendaraan pribadi, kapal samudra, kapal ferry, kapal pesiar, jalan raya, jalan tol dan lain sebagainya.

Menurut Oka A. Yoeti, jika suatu objek tidak di dukung akseibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.⁸¹ Kemudian Soekadijo mengemukakan persyaratan akseibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi

⁸¹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradya Pratama, 1997), 172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir suatu tempat suatu perjalanan.⁸²

Dalam penunjang pengembangan aksesibilitas tujuan wisata perlu di fasilitas yang memadai seperti sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana tersebut:

- a. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain:
 1. Prasarana perhubungan, seperti jalan raya dan kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan
 2. Aksesibilitas instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air.
 3. Akses telekomunikasi, seperti jaringan internet.
 4. Akses pelayanan kesehatan dan keamanan.
- b. Sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung dari wisatawan yang datang. Adapun sarana aksesibilitas dalam melakukan perjalanan wisata yaitu:
 1. Adanya Travel Agent
 2. Angkutan Kota
 3. Akomodasi⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas analisa penulis bahwa Aksesibilitas untuk wisata religi di Kota Pekanbaru sudah cukup bagus, upaya pemerintah terus memperbaiki akses-akses jalan wisata religi di Kota Pekanbaru ini. Dalam pengembangan aksesibilitas yang dilakukan Pemerintah sudah banyak perbaikan-perbaikan dari segi jalan menuju objek wisata religi. Beberapa fasilitas sudah beroperasi dengan baik walaupun disana masih banyak masalah. Namun upaya pemerintah bersinergi untuk meningkatkan infrastruktur bangunan maupun objek wisata terkhusus objek wisata religi di Kota Pekanbaru. Melihat banyak pengunjung wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara berkunjung ke

⁸² Soekadijo, *Atonomi Pariwisata* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), 107-108.

⁸³ Muljadi, *kepariwisataan dan perjalanan*, 13.

kota pekanbaru untuk berwisata religi, berbelanja di pasar bawah, mencicipi kuliner khas daerah. Maka Dinas Pariwisata terus melakukan pengembangan-pengembangan objek daya tarik wisata ,industri pariwisata, pengkajian pariwisata dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dengan memberikan rasa kenyamanan kepada wisatawan, tertib, lingkungan yang bersih, rama tamah dan memberikan kenangan.

Akses tersebut sudah banyak tersedia di kota pekanbaru antara lain:

- a. Transportasi Oplet
- b. Bus Kota,
- c. Bus Pariwisata
- d. Transmetro Pekanbaru
- e. Jasa Travel Agent
- f. Jasa penerbangan Sultan Syarif Kasim Riau II
- g. Jasa pelabuhan Sei Duku

Dapat dilihat bahwa kota pekanbaru memiliki jumlah angkutan yang cukup besar. Oleh karena itu peran Pemerintah Kota Pekanbaru sangat strategi dalam mengurangi permasalahan aksesibilitas dan fasilitas untuk atraksi wisata. Sehingga wisatawan yang datang akan dimanjakan dengan pelayanan yang diberikan.

c. Strategi Pengembangan Kawasan Obek

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Bab Pasal 12 dan Pasal 13 Tentang Kawasan Strategi Objek Wisata.

Pasal 12

1. Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan beberapa aspek:
 - a) Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata
 - b) Potensi pasar
 - c) Lokasi strategis yang berperan menjaga kesatuan bangsa dan keutuhan wilayah.
 - d) Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukungan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Lokasi strategis pariwisata mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya
- f) Kesiapan dan dukungan masyarakat
- g) Kekhususan dari wilayah
2. Kawasan strategi pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Kawasan strategis pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat.

Pasal 13

1. Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat(1) dan ayat(2) terdiri atas kawasan strategis pariwisata nasional, kawasan strategi Pariwisata Provinsi, dan kawasan strategis Pariwisata Kabupaten/Kota
2. Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat(1) merupakan bagian integral dari rencana tata ruang nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota.
3. Kawasan strategis pariwisata nasional ditetapkan oleh pemerintah, kawasan strategis pariwisata provinsi, dan kawasan strategis kabupaten/kota oleh pemerintah daerah kabupaten/kota
4. Kawasan pariwisata khusus ditetapkan dengan undang-undang.⁸⁴

Berdasarkan analisa penulis bahwa strategi Pengembangan kawasan wisata adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis Desa/Kelurahan yang didalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan.

d. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Sebagaimana diketahui, perjalanan wisata bersifat lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk perjalanan biasa. Hal ini dapat dilihat dari jenis

⁸⁴ Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Bab V Pasal 12 dan Pasal

aktivitas yang dilakukan, biasanya bervariasi dan jenis fasilitas yang digunakan juga beraneka ragam, mulai dari daerah asal sampai daerah tujuan perjalanan.

Untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan perjalanan wisata ini, berbagai bentuk unsur dan lembaga saling berintegrasi satu sama lainnya membentuk suatu tatanan atau sistem. Unsur ini saling terkait, yaitu melibatkan wisatawan, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Upaya untuk memahami karakteristik keinginan dan kebutuhan wisatawan adalah suatu hal yang penting untuk diketahui oleh para pelaku pariwisata agar perjalanan dapat dirasakan nyaman bagi wisatawan. Dengan diketahuinya berbagai karakteristik wisatawan yang datang dan potensial untuk datang, maka dapat diketahui apakah produk wisata yang dimiliki oleh suatu destinasi memiliki kecocokan satu sama lainnya. Apabila terdapat ketidakcocokan diantara produk dan pasar wisatanya, maka dapat dilakukan upaya-upaya pengembangan produk maupun pemasaran sehingga potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang datang sehingga tercipta pengalaman berwisata yang tidak terlupakan. Dalam konteks ini peran produk wisata menjadi sangat penting dalam pengembangan daya tarik wisata religi.⁸⁵

Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan segi ekonomis, jasa masyarakat. Bila unsur –unsur tersebut di atas dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya, yaitu semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ketempat tujuan dan kembali ke rumah di mana ia biasanya tinggal, maka unsur pokok yang membentuk produk sehingga merupakan suatu paket:

- a. jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan dan minum, jasa tour, dan sebagainya
- b. jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah- tamahan, adat istiadat, seni budaya, dan sebagainya.

⁸⁵ Muljadi, *kepariwisataan dan perjalanan*, 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam.⁸⁶
- d. Jasa-jasa travel agent yang memberikan informasi, pengurusan dokumen perjalanan, perencanaan perjalanan itu sendiri pada waktu akan berangkat.
- e. Jasa- jasa angkutan (darat, laut, udara) yang akan membawa wisatawan dari dan ke daerah tujuan wisata yang telah ditentukan.
- f. Jasa- jasa pelayanan akomodasi perhotelan, restoran,⁸⁷
- g. Jasa-jasa souvenirshop dan handicraft serta shopping centre dimana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh dan barang-barang kenangan lainnya.
- h. Jasa perusahaan pendukung, seperti: Bank/ATM, Money changers, super market, Rumah sakit, Kantor pos, dan lain sebagainya.⁸⁸

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan. Dapat dibayangkan betapa banyaknya jasa yang diperlukan oleh wisatawan kalau hendak melakukan perjalanan wisata semenjak ia berangkat sampai ia kembali kerumahnya. Jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung haruslah memadai sehingga wisatawan itu puas akan pelayanan yang diberikan dan terus akan datang kembali. Alhamdulillah Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang merupakan pusat pemerintahan sangat menguntungkan karena terletak di kawasan strategis yang berdekatan dengan negara tetangga kita malaysia dan singapura dan juga letak bandara yang strategis berada di Kota Pekanbaru sehingga menjadi daerah pilihan untuk berkunjung ke Kota ini, dengan demikian begitu banyak produk jasa yang cukup di kolola dengan baik.

e. Strategi Pengembangan SDM

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, oleh sebab itu dalam implementasi suatu program diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas agar program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan juga efisien.

⁸⁶ Gamal suwanto, *dasar-dasar pariwisata*, 48.

⁸⁷ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 165.

⁸⁸ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat sebagai subyek atau pelaku mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait halnya baik dari segi pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal berikut:

- a. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tentang tertuang dalam sapta pesona.
- b. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berkreasi maupun khususnya dalam hal mengenal dan mencintai tanah air.

Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru akhir tahun kemarin memberikan pelatihan kepada pokdarwis adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai pelatihan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pokdarwis
 - 1) Menyediakan pedoman dalam rangka pembentukan dan pembinaan kelompok sadar wisata yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah maupun masyarakat serta pihak-pihak terkait.
 - 2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.
 - 3) Meningkatkan kualitas peran dan kontribusi pokdarwis dalam mendukung pembangunan kepariwisataan di daerah masing-masing.